

ANALISIS BANGUNAN PASAR Ir. SOEKARNO SUKOHARJO PENEKANAN PADA ASPEK FASILITAS, SIRKULASI DAN TATA RUANG

Anas Bhakti Ma'arif

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
anasbhakti01@gmail.com

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Pasar Tradisional mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian pada suatu daerah. Pasar Ir. Soekarno adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Sukoharjo provinsi Jawa Tengah, pasar ini sudah mengalami revitalisasi dan diresmikan pada tahun 2017. Pasca dilakukannya revitalisasi, muncul keluhan para pedagang bahwa jumlah konsumen semakin merosot, hal ini menarik untuk diteliti karena keluhan tersebut belum mendapat solusi yang tepat. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan tersebut fokus terhadap aspek fasilitas, sirkulasi dan tata ruang bangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembalikan minat calon konsumen untuk memanfaatkan pasar Ir. Soekarno sebagai tempat memenuhi kebutuhan dan kegiatan ekonomi lainnya.

KATA KUNCI: Pasar Tradisional, Fasilitas, Sirkulasi, Tata Ruang Pasar Tradisional.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan jual beli, di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki peran penting dan berupaya untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan lainnya.

Cara hidup yang konsumtif diperlihatkan masyarakat Sukoharjo dalam kegiatan sehari – harinya, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya konsumen dan produsen atau pedagang makanan, toko kelontong, toko pakaian dan toko – toko lain yang menjual aneka barang kebutuhan, selain itu terdapat banyak pasar – pasar tradisional yang di ada di Kabupaten Sukoharjo, hidup secara sederhana banyak diterapkan oleh masyarakat Sukoharjo, ditunjukkan masih ramainya minat masyarakat untuk datang ke pasar tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup baik berdagang ataupun menjadi konsumen.

Dilihat dari jumlah pengunjung pasar yang tidak pernah sepi dan banyak masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada pasar

tradisional, maka pemerintah Kabupaten Sukoharjo melakukan perbaikan pasar dengan cara membangun dan menata ulang beberapa pasar tradisional, salah satunya Pasar Tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo. Namun setelah selesai pembangunan pasar tersebut banyak pedagang dan pembeli yang mengeluh, salah seorang pedagang mengeluh sepi pembeli saat menjajakan dagangannya di dalam bangunan pasar Ir. Soekarno yang baru

Kondisi seperti ini harusnya menjadi perhatian pengelola pasar agar segera mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut demi berlangsungnya aktivitas jual beli dan masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada pasar Ir. Soekarno. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dan dapat mensejahterakan kehidupan baik pedagang ataupun konsumen Pasar Ir. Soekarno.

Rumusan Masalah

Secara umum perumusan masalah ini mengambil dari inti permasalahan yaitu (1) Bagaimana kelengkapan dan kondisi fasilitas pasar

Ir. Soekarno setelah mengalami revitalisasi ? (2) Apakah konsep tata ruang dan sirkulasi pasar Ir. Soekarno menjadi faktor menurunnya angka keramaian pengunjung ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi seperti yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui apakah bangunan pasar Ir. Soekarno yang sekarang sudah sesuai dengan standar bangunan pasar tradisional yang sudah ditetapkan pemerintah ditinjau dari fasilitas yang disediakan. (2) Mengetahui penyebab menurunnya minat calon konsumen untuk berkunjung ke pasar Ir. Soekarno apakah berhubungan dengan sirkulasi dan konsep tata ruang yang diterapkan pada bangunan pasar yang sekarang. (3) Dapat menjadi bahan pertimbangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sukoharjo untuk menjadikan pasar Ir. Soekarno menjadi salah satu bangunan pasar tradisional yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sukoharjo.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pengelola pasar dan pihak terkait untuk memperbaiki masalah yang sedang dialami dan dapat menjadi tolak ukur seperti apa bangunan pasar tradisional yang baik dan tepat untuk memperbaiki kualitas bangunan dan pelayanan pasar tradisional, dan dapat menjadi contoh untuk pembangunan pasar tradisional di wilayah lain, khususnya di Kabupaten Sukoharjo.

Ruang Lingkup Penelitian

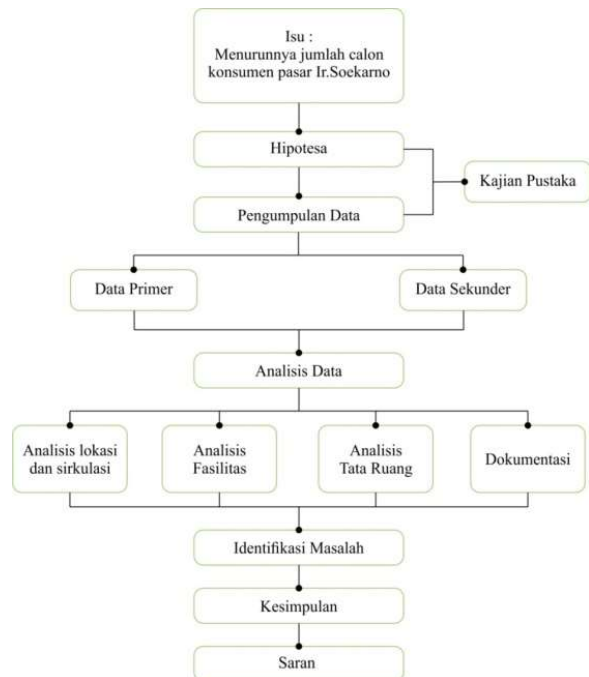
Ruang lingkup penelitian ini meliputi bangunan pasar tradisional penekanan pada kelengkapan serta kondisi fasilitas, konsep sirkulasi dan tata ruang yaitu pada pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo untuk mengetahui secara spesifik bangunan pasar tradisional yang baik sesuai standar sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan mendata fasilitas dan menganalisa sirkulasi serta tata ruang pasar yang berkaitan dengan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi,

pengumpulan data dan pengumpulan dokumentasi. Metode wawancara di tujukan kepada civitas pasar tersebut, kemudian observasi lebih mengumpulkan data secara langsung dilapangan mengenai bangunan pasar, pengumpulan data ditujukan kepada pengelola pasar untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, dan dokumentasi bermaksud untuk memberi gambaran secara langsung kondisi di lokasi. Kesimpulan alur dari metode penelitian ini dijelaskan dengan diagram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian (Sumber: Dokumen penulis, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/ jasa. Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan. (Ucang, 2012:39)

Pengertian Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Fasilitas juga bisa diartikan sebagai sarana yang dapat melancarkan

pelaksanaan fungsi dan memberikan kemudahan baik yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. (Ames Boston, 2021)

Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas pada pasar tradisional ini dibagi menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik, fasilitas fisik terdiri dari elemen utama seperti toko, kios, los, dasaran, toilet, dan gudang, elemen penunjang seperti pos penjaga dan area bongkar muatan, elemen pendukung seperti fasilitas kesehatan, tempat ibadah, penitipan anak, pelayanan jasa, koperasi pasar, dan kantor pengelola pasar, pencapaian, jaringan manusia dan barang, jaringan utilitas seperti saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi dan tempat pembuangan sampah, area parkir, fasilitas sosial seperti teras atau taman yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial

Fasilitas non fisik seperti pengelolaan pasar, pelayanan dan pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar. (Permendag Nomor 86 Tahun 2012).

Sirkulasi Dalam Arsitektur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 2008:1361), sirkulasi adalah suatu peredaran.

Menurut Cryill M. Haris (1975) menyebutkan bahwa sirkulasi merupakan suatu pola lalu lintas atau pergerakan yang terdapat dalam suatu area atau bangunan. Di dalam bangunan, suatu pola pergerakan memberukan keluwesan, pertimbangan ekonomis, dan fungsional

Tujuan Sirkulasi

Menurut tujuannya sirkulasai dalam arsitektur dibagi menjadi 2, yaitu Mempunyai maksud tertentu untuk menyalurkan sebuah barang atau benda ke tujuan yang sudah ditentukan dan Bersifat rekreasi dengan waktu tidak menjadi batasan. Kenyamanan dan keamanan lebih diutamakan.

Tata Ruang Pada Arsitektur

Tata ruang merupakan seperangkat unsur yang berinteraksi, atau berhubungan, atau membentuk satu kesatuan bersama; sistem. Sedangkan ruang (trimatra) merupakan rongga yang dibatasi permukaan bangunan.

Ruang Dalam

Ruang dalam adalah ruang yang terbentuk oleh bidang bidang pembatas fisik berupa lantai, dinding, dan langit-langit. Pengolahan tata ruang dalam akan membentuk suatu karakter dengan berbagai macam kualitas ruang arsitektural seperti kualitas bentuk, proporsi, skala, tekstur, pencahayaan yang sangat tergantung pada sifat-sifat yang dimiliki penutup ruang.

Ruang Luar

Ruang luar adalah sebuah ruang yang terbentuk oleh batas vertikal/bidang tegak (massa bangunan atau vegetasi) dan batas horizontal bawah (bentang alam) atau pelingkup lainnya. (Ashihara, Yoshinobu. 1986. Perancangan Eksterior dalam Arsitektur. Bandung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Tradisional Ir. Soekarno

Pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo adalah salah satu pasar tradisional yang berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo dibangun sejak tahun 1965, pasar ini mengalami revitalisasi pada bulan Juni 2012 yaitu dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 8 Juni 2012 dan diprediksi rampung pada tahun 2014, namun adanya masalah dalam proses pembangunannya pasar akhirnya pasar tradisional Ir. Soekarno baru dirsemikan dan dapat di gunakan pada bulan Agustus 2017.

Tabel 1. Profil Pasar Ir. Soekarno

Uraian	Keterangan
Nama Pasar	Pasar Ir. Soekarno – Sukoharjo.
Alamat Pasar	Jalan Jendral Sudirman Nomor 53 Sukoharjo.
Telp/Fax	0271-2576638
Tahun Berdirinya Pasar	1965
Tahun Renovasi	2014
Ketua Pengelola Pasar	Widadi Nugroho
Jam Operasional	Jam 04.00 S/D 16.00 WIB, 12 Jam.
Luas Tanah	9180 m ² .
Jumlah Pengelola Pasar	25 Orang

(Sumber: Dokumen Disperindag, 2021)

Analisa Fasilitas Pasar Tradisional Ir. Soekarno

Tabel 2. Data Fasilitas Fisik Pasar Ir. Soekarno

Fasilitas Fisik	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Kios	595	590	5
Los	387	387	-
Lapak	400	398	2
Wc	6	4	2
Kamar Mandi	8	6	2
Mushola	1	-	1
Kantor Pengelola	1	1	-
Loading Area	-	-	-
Pos Keamanan	2	2	-

Pos Kesehatan	1	1	-
Sound	1	1	-
Tera Ulang	-	-	-
Timbangan			
Los Daging Khusus	1	1	-
Gerobak Sampah	6	4	2
Taman	-	-	-
Saluran Pembuangan	1	1	-
Tempat Pembuangan	1	1	-
Apar	1	1	-
Hydrant	2	2	-
CCTV	-	-	-
Ramp	2	2	-
Tempat Bermain Anak	1	-	1
Tempat Ibu Menyusui	2	1	1
Tempat Parkir			
PDAM	5	5	-
Sumur Bor	1	1	-
	1	1	-

(Sumber: Dokumen Disperindag, 2021)

Tabel 3. Data Fasilitas Non fisik Pasar Ir. Soekarno

Fasilitas Non Fisik	Jenis Pelayanan	Tugas Pelayanan
Paguyuban Pedagang (HPPKS)	Umum	Memberikan informasi kepada pedagang tentang kebersihan, keamanan, ketertiban dan sebagai jembatan komunikasi antara pedagang dan dinas terkait.
Pelayanan Pengelola Pasar	Umum	Melayani bagian retribusi dan informasi terkait pasar.
Pelayanan Keamanan	Umum	Melayani bagian yang berhubungan dengan keamanan.
Pelayanan Kesehatan	Umum	Melayani bagian kesehatan baik untuk pedagang dan pengunjung.
Lembaga Keuangan	Belum ada	Belum ada
Website	Belum ada	Belum ada

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Dilihat dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa fasilitas fisik yang tersedia pada pasar tradisional Ir. Soekarno sudah memenuhi SNI pasar rakyat yang ditetapkan pada peraturan Standardisasi Nasional nomor 7 tahun 2015 tentang Standar Pasar Rakyat. Tetapi masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia dan beberapa kondisi fasilitas mengalami kerusakan namun tidak ada tindakan perbaikan.



Gambar 2. Kondisi Toilet Pasar Ir. Soekarno

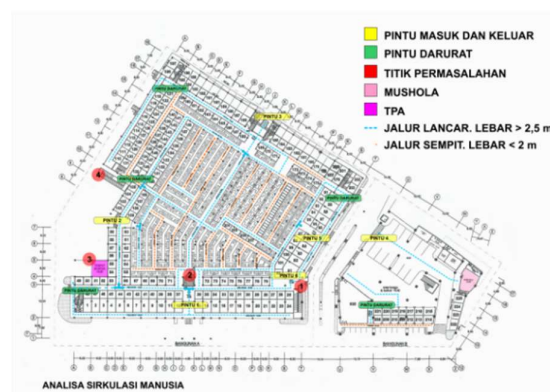
(Sumber: Dokumen penulis, 2021)

Analisa Sirkulasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno

Sirkulasi menjadi salah satu bagian penting pada bangunan khususnya pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo, sirkulasi menjadi penghubung antar ruang dan memudahkan *civitas* dalam berkegiatan. Sirkulasi yang baik yaitu mudah diakses, mempunyai lebar yang cukup, dan arap yang jelas sehingga tidak mengganggu *civitas* dalam melakukan suatu kegiatan.

Analisa Sirkulasi Manusia

Analisa sirkulasi manusia bertujuan untuk mengetahui permasalahan sirkulasi pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo, dalam lingkup ini dijelaskan dimana letak kesalahan yang berkaitan dengan pergerakan manusia. Sirkulasi manusia sangat penting untuk mendukung penyebaran pengguna sehingga menimbulkan pemerataan *civitas* di pasar tersebut.



Gambar 3. Analisa Sirkulasi Manusia Lantai Satu

(Sumber: Dokumen penulis, 2021)



Gambar 4. Analisa Sirkulasi Manusia Lantai Dua
(Sumber: Dokumen penulis, 2021)

Tabel 4. Data Analisa Sirkulasi Manusia

Indikator	Dokumentasi	Data Observasi
Warna Kuning	Pintu Keluar Dan Masuk.	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu 1: mempunyai lebar 4 meter. menjadi salah satu pintu utama bangunan, berada di sisi timur bangunan, menjadi salah satu pintu masuk yang ramai di lalui <i>civitas</i>. menghubungkan kios kelontong, kios buah dan los sayuran serta bumbu dapur. • Pintu 2: mempunyai lebar 3 meter, berada di sebelah selatan bangunan, menghubungkan ke bagian kios kelontong, jamu, alat rumah tangga, makanan kering dan los daging. • Pintu 3: mempunyai lebar 4 meter, berada disebalah barat bangunan, menjadi salah satu pintu yang ramai dilalui <i>civitas</i>, menghubungkan kios kelontong, jamu, alat rumah tangga, dan los gerabah, ATK, serta ikan asin. • Pintu 4: mempunyai lebar 6 meter, digunakan untuk masuk <i>civitas</i> ke zona kuliner dan taman bermain anak, selain itu sebagai akses dan juga tempat nge tem angkota umum Kab. Sukoharjo. • Pintu 5: mempunyai lebar 3 meter, berada di sebelah utara bangunan utama pasar, menghubungkan kios alat rumah tangga, kelontong dan los bumbu dapur, sayuran, buah

Warna Hijau	Pintu darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu 6: mempunyai lebar 4 meter, berada di sebelah utara bangunan, menghubungkan kios alat rumah tangga, bumbu dapur, jamu dan los bumbu dapur, gerabah, alamat rumah tangga.
Warna Merah	Letak Permasalahan	Pintu darurat terletak dibeberapa sisi bangunan yaitu di sebelah selatan dan utara. Pintu ini tanpa penutup dan mempunyai lebar 2,5 meter. Letak permasalahan ditandai dengan lingkaran merah, setelah dilakukannya observasi dengan pengamatan langsung kelokasi penelitian
Warna Magenta	Tempat Pembuangan Sampah	Tempat pembuangan sampah terletak di sebelah selatan bangunan, letaknya berdempetan dengan bangunan pasar.
Garis Putus Warna Biru	Jalur Lancar Tidak Ada Hambatan	Jalur lancar ini dijelaskan pada gambar dengan garis putus warna biru, lebar jalur ini > 2,5 meter, sehingga memudahkan untuk dilalui dan tidak membatasi pergerakan pengunjung.
Garis Putus Warna Oren	Jalur Sempit Banyak Hambatan	Kebalikan dari jalur lancar, jalur sempit ini mempunyai lebar < 2 meter, sehingga sulit dilalui jika terjadi simpangan dengan pengunjung lain. Dengan lebar tersebut gerak pengguna juga terbatas.

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Tabel 5. Analisa Permasalahan Sirkulasi Manusia

Titik Masalah	Analisa Masalah	Faktor Penyebab
1.	Permasalahan terjadi pada akses menuju lantai 2.	Pada titik nomor 1, letak permasalahan terdapat pada ramp yang menjadi akses menuju lantai dua, hal tersebut didasari karena ramp yang ada pada titik 1 tersebut tidak sesuai dengan standar, tinggi ramp 180 cm, lebar 1 meter dengan kemiringan 8 derajat. Selain itu jarak antara ramp dengan lantai dua terlalu rendah yaitu 180 cm, sehingga menimbulkan kekhawatiran terbentur.

2. Permasalahan terjadi pada tangga menuju lantai dua.



Pada titik nomor 2 ini terdapat masalah pada tangga sebagai akses utama menuju lantai dua bangunan, tangga yang terdiri dari 25 anak tangga dengan ukuran tinggi 20 cm dan lebar 30 cm, hal menjadi salah satu faktor pengunjung enggan untuk naik ke lantai 2 dengan keluhan terlalu tinggi sehingga menyebabkan kelelahan, terutama pengunjung dengan rentan usia 30 keatas.

3. Permasalahan terjadi di akses pembuangan sampah.



Pada titik permasalahan nomor 3 terdapat masalah terhadap akses menuju tempat pembuangan sampah, hal ini dirasakan penggunaan terutama pedagang yang berada di tengah atau di pinggir sebelah utara yang jaraknya cukup jauh dengan tempat pembuangan sampah.

4. Permasalahan terjadi pada akses menuju lantai 2.



Pada titik nomor 4 ramp menjadi faktor adanya permasalahan, tingkat kemiringan yang terlalu curam membahayakan bagi pengguna khususnya pengguna dengan kursi roda.

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 5. Analisa Kendaraan Lantai Satu

(Sumber: Dokumen penulis, 2021)



Gambar 6. Analisa Kendaraan Lantai Dua

(Sumber: Dokumen penulis, 2021)

Tabel 6. Data Observasi Sirkulasi Kendaraan

Indikator Warna	Keterangan	Hasil Observasi
Warna Merah	Titik Permasalahan.	Letak permasalahan ditandai dengan lingkaran berwarna merah, setelah dilakukannya observasi dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian ditemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan sirkulasi manusia, masalah tersebut dijelaskan pada tabel 4.9.
Warna Hijau	Area Parkir Kendaraan.	Area parkir di indikasikan dengan panah berwarna hijau, terdapat beberapa area parkir di bangunan pasar ini, namun beberapa area parkir terdapat permasalahan pada alur sirkulasi dan juga lebar area parkir kendaraan.
Warna Coklat	Arah Datangnya Kendaraan.	Arah datangnya kendaraan di indikasikan dengan warna coklat, intensitas kendaraan cukup tinggi berada di sebelah timur bangunan pasar, karena sebelah timur bangunan adalah jalan provinsi dengan lebar jalan 10 meter.

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Tabel 7. Analisa Masalah Sirkulasi Kendaraan

Analisa masalah	Faktor penyebab
Permasalahan pada titik nomor 1, 2, 3, 5 dan 6 yaitu terletak pada arah sirkulasi kendaraan.	Penyebab permasalahan dipengaruhi oleh penataan sirkulasi bangunan, seharusnya pintu masuk dan keluar dijadikan satu arah saja sehingga tidak terjadi pertemuan antara pengguna masuk dan keluar.
Permasalahan pada titik nomor 4 yaitu akses jalan yang sempit.	Permasalahan pada titik ini disebabkan lebar jalan yang sempit yaitu 4 meter, sedangkan banyak pedagang yang menggelar lapak di lokasi tersebut, selain itu pada titik ini menjadi tempat untuk bongkar muatan.



Permasalahan pada titik nomor 4 yaitu akses jalan yang sempit.

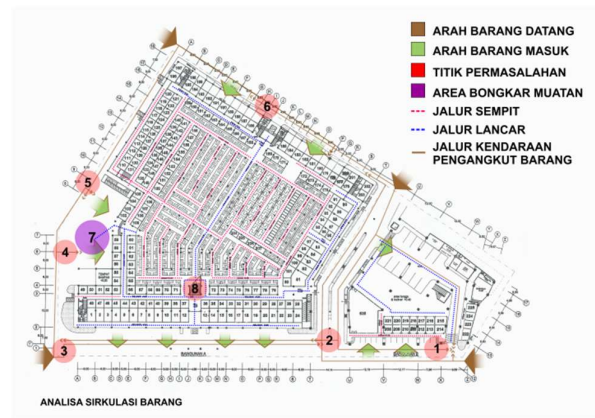


(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Sirkulasi barang hampir sama dengan jenis sirkulasi lainnya karena barang akan berpindah tempat jika ada faktor yang membuatnya berpindah, seperti di angkat atau di pindahkan. Jika terjadi permasalahan pada sirkulasi manusia atau sirkulasi kendaraan maka akan berpengaruh pada sirkulasi barang itu sendiri.



Gambar 7. Permasalahan Sirkulasi Barang
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 8. Analisa Sirkulasi Barang Lantai Satu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Pada bangunan pasar tradisional ini belum adanya jalur sirkulasi barang yang khusus digunakan untuk mengangkut barang baik dari kendaraan ke lantai satu atau dari lantai satu untuk ditujukan dilantai dua. Masalah yang sering terjadi mencakup soal barang pada bangunan pasar disebabkan oleh akses jalan yang sempit sehingga barang susah untuk dibawa atau dipindahkan.



Gambar 9. Analisa Sirkulasi Barang Lantai Dua (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Dari analisis yang sudah dibuat terdapat permasalahan di beberapa titik, permasalahan tersebut disebabkan oleh akses jalan yang sempit, sedangkan dilokasi tersebut terdapat area untuk bongkar muatan, sehingga kendaraan besar seperti mobil susah untuk menjangkau ke bagian tersebut, hal ini menyebabkan beberapa pedagang melakukan bongkar muatan di pinggir – pinggir jalan umum sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan lainnya.

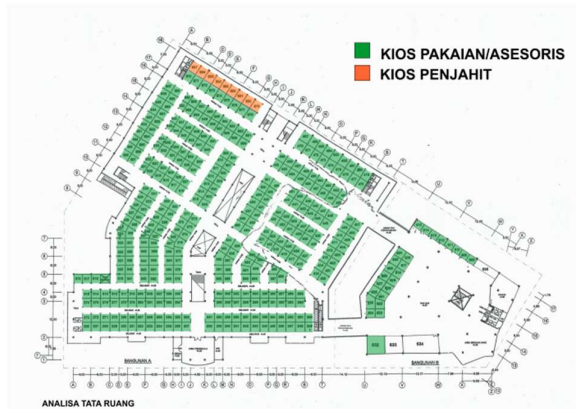
Analisa Tata Ruang Pasar Ir. Soekarno
Analisa tata ruang membahas tentang konsep tata ruang yang diterapkan pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo. Pada tahap ini proses observasi dan analisis fokus terhadap

ruang yang sering digunakan dan menjadi salah satu daya tarik pengunjung yaitu kios atau kelontong, los, kantor pengelola, mushola, kamar mandi dan pembuangan sampah.

Analisa Tata Ruang Kios



Gambar 10. Analisa Tata Ruang Kios Lantai Satu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 11. Analisa Tata Ruang Kios Lantai Dua (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Permasalahan yang timbul pada konsep tata ruang kios pada bangunan pasar ini yaitu tidak meratanya pengunjung ketika datang ke pasar, sehingga pengunjung hanya fokus menuju kios yang menjual barang keperluannya, hal ini menyebabkan adanya kios – kios yang tidak dilewati atau di jamah oleh pengunjung, sehingga pedagang terancam sepi pembeli. Jumlah kios pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo ini berjumlah 595 kios dengan rata – rata lebar per kios yaitu 3 x 3,5 meter. Konsep tata ruang yang digunakan yaitu pembagian zonasi menurut jenis barang yang di perjualkan.

Analisa Penataan Los

Jumlah los yang terdapat pada pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo berjumlah 387 los. Namun penataan Los hanya terdapat pada lantai satu bangunan , Los dizonasikan seperti

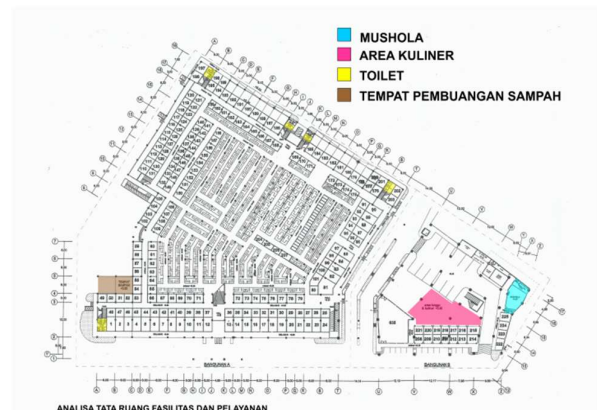
penataan kios yaitu sesuai dengan barang yang diperjualkan.



Gambar 12. Analisa Penataan Los
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Adapun permasalahan yang timbul dari penataan los ini yaitu tidak meratanya penempatan letak los yang ada di pasar, sehingga berpengaruh pada penyebaran pengunjung yang tidak merata, salah satu contohnya kios dilantai dua bangunan, hanya terdapat kios saja tidak ada penempatan los dilantai dua hal ini salah satu penyebab pengunjung enggan naik ke lantai dua dan mengakibatkan pedangan yang berada dilantai dua bangunan mengalami sepi pengunjung.

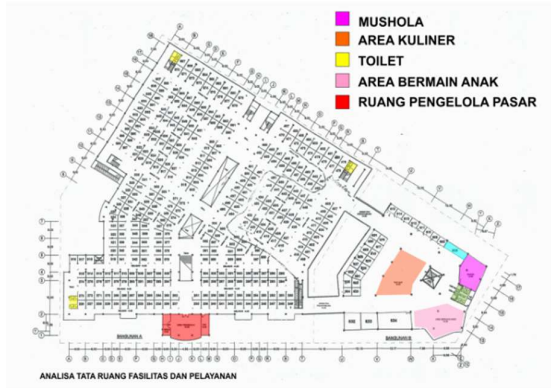
Analisa Tata Ruang Pelayanan Dan Fasilitas



Gambar 13. Analisa Tata Ruang Pelayanan Dan Fasilitas Lantai Satu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Dalam tata ruang ini terdapat beberapa kesalahan dalam tata letaknya yaitu letak toilet kurang tepat yaitu tidak adanya toilet di sebelah utara dan tengah bangunan menyebabkan pengguna harus menempuh waktu lebih lama untuk mengaksesnya dan Tempat pembuangan sampah yang mepet degan pusat perdagangan sering mengganggu kenyamanan dalam

beraktivitas karena bau yang di hasilkan dari tempat sampah tersebut.



Gambar 14. Analisa Tata Ruang Pelayanan Dan Fasilitas Lantai Dua

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Analisa tata ruang lantai dua dilihat dari hasil analisis pada gambar 14 tidak banyak terjadi kesalahan dalam tata letaknya, hanya pada tata letak toilet yang kurang merata, permasalahan ini juga terjadi pada lantai satu.

Wawancara Terhadap Civitas Pasar Ir. Soekarno

Wawancara yang bertujuan untuk mendapat informasi secara langsung dari pengguna mengenai fasilitas, sirkulasi dan tata ruang pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo, tahap ini dimulai sejak bulan Desember 2020, hasil dari wawancara tersebut dirangkum pada tabel dibawah berikut.

Tabel 8. Hasil Wawancara Terhadap Civitas Pasar Ir. Soekarno

Narasumber	Keluhan	Hasil Wawancara
Pedagang	Fasilitas	Salah satu pedagang memberi penjelasan bahwa terdapat beberapa fasilitas yang rusak dan kondisinya tidak terawat, salah satunya toilet pada lantai dua.
Konsumen	Fasilitas	Tidak adanya fasilitas keuangan seperti fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di pasar, sehingga harus ke ATM diluar lingkup bangunan pasar.
Cleaning Service	Fasilitas	Adanya fasilitas yang rusak disebabkan karena fasilitas tersebut jarang dipakai sehingga kurangnya perhatian dari pengelola.
Konsumen	Sirkulasi	Pintu masuk atau sirkulasi kendaraan tidak dari satu arah, sehingga konsumen mengalami kebingungan untuk menuju tempat parkir.
Tukang Parkir	Sirkulasi	Parkir kendaraan khususnya yang berada disebelah timur atau didepan bangunan pasar terdapat dua tukang parkir

Tukang Becak	Sirkulasi	karena pintu masuk dibagi menjadi dua arah. Sering terjadi macet dan susah mengantar pelanggan ketika lewat dijalan sebelah selatan bangunan karena lebar jalannya yang sempit.
Pengelola	Tata Ruang	Tata ruang sudah dirasa baik namun beberapa pedagang melapor jika sirkulasi depan lapaknya jarang dilewati pengunjung.
Petugas Keamanan	Tata Ruang	Ada empat titik pos keamanan pada bangunan pasar, namun hanya berada di lantai satu, untuk keamanan lantai dua dilakukan patroli keliling oleh petugas keamanan.
Konsumen	Tata Ruang	Kios lantai dua dianggap sukar dijangkau karena faktor fasilitas sirkulasi berupa tangga yang tinggi sehingga konsumen lebih memilih berbelanja di lantai satu.

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno masih belum sepenuhnya lengkap masih ada kekurangan baik fasilitas fisik maupun non fisik. Sirkulasi pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno masih belum tepat dan menimbulkan banyak masalah, salah satu contohnya yaitu ramp yang terlalu curam dan anak tangga yang terlalu banyak. Terdapat beberapa akses yang sempit dan tidak adanya sirkulasi udara menyebabkan panas dan sumpek ketika berada didalam bangunan.

Tata ruang pada bangunan pasar tradisional Ir. Soekarno masih terdapat masalah, kurangnya pemerataan pada peletakan ruang – ruang menyebabkan pengunjung hanya fokus pada satu tempat, hal ini menyebabkan beberapa pedagang mengalami sepi pengunjung karena kios atau losnya tidak terakses oleh calon konsumen. Selain itu untuk menjangkau beberapa titik ruang, pengunjung mengalami kendala terutama untuk mengakses ruang pada lantai dua bangunan. Dari data dan analisa diatas dapat disimpulkan.

Saran

Bagi pihak Dinas Prindustrian dan Perdagangan dan pihak terkait khususnya di daerah Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat mempertimbangkan permasalahan untuk kemudian dijadikan tolak ukur dalam perbaikan bangunan pasar tradisional khususnya pada aspek